

## ANALISIS TERHADAP KESEJAHTERAAN AKADEMIK SISWA (KAS, *STUDENT ACADEMIC WELLBEING*) DALAM PUBLIKASI ILMIAH 2010-2023

<sup>1</sup>Leni Iffah, <sup>2</sup>Martinus Tukir Handoko, <sup>3</sup>Praharesti Eriany

<sup>1</sup>Magister Sains Psikologi UNIKA Soegijapranata & SMAN 5 Kota Semarang

<sup>2,3</sup>Magister Sains Psikologi UNIKA Soegijapranata

leni.iffah@gmail.com

---

**Abstract:** *Academic well-being is predicted to be an important element for students' academic success. In line with this, efforts to develop students' academic achievements are carried out by encouraging their academic welfare. It's just that often these efforts are not based on research results in the field. This article aims to discuss scientific publications about student academic welfare (KAS) over the last decade (2010-2023). The main questions discussed are; (1) how do these publications during that period interpret academic welfare; (2) what factors contribute to academic well-being; (3) how to maintain student academic welfare. To answer this question, researchers used the scoping and thematic review method. From the analysis of the ten articles identified, the following findings were produced. First, academic well-being is defined as a student's positive or negative psychological condition regarding their academic life or school life. Second, these articles show internal (within students) and external factors as the level of academic well-being. Third, this publication suggests two strategies for improving student welfare, namely student-centred strategies and school-centred strategies.*

**Keywords:** *academic welfare, literature review, students, school*

**Abstrak:** Kesejahteraan akademik (academic wellbeing) diprediksi sebagai elemen penting bagi keberhasilan akademik siswa. Sejalan dengan itu, upaya pengembangan capaian akademik siswa dilaksanakan dengan mendorong kesejahteraan akademik mereka. Hanya saja seringkali upaya tersebut tidak berdasar hasil riset di lapangan. Artikel ini bertujuan membahas publikasi ilmiah tentang kesejahteraan akademik siswa (KAS) selama satu dekade terakhir (2010-2023). Pertanyaan utama yang dibahas adalah; (1) bagaimanakah publikasi tersebut dalam kurun waktu tersebut memaknai kesejahteraan akademik; (2) apa faktor yang kontributif bagi kesejahteraan akademik; (3) bagaimana upaya pemeliharaan kesejahteraan akademik siswa. Untuk menjawab pertanyaan ini peneliti menggunakan metode tinjauan cakupan dan analisis tema (scoping and thematic review). Dari analisis terhadap sepuluh artikel yang diidentifikasi dihasilkan temuan berikut. Pertama, kesejahteraan akademik diartikan sebagai kondisi psikologis positif atau negatif siswa berkenaan dengan kehidupan akademik atau kehidupan sekolah mereka. Kedua, artikel-artikel tersebut menunjukkan faktor internal (dalam diri siswa) dan eksternal sebagai tingkat kesejahteraan akademik. Ketiga, publikasi tersebut menyarankan dua strategi bagi peningkatan kesejahteraan siswa, yaitu strategi terpusat pada siswa dan strategi terpusat pada sekolah.

**Kata kunci:** *kesejahteraan akademik, literature review, siswa, sekolah*

---

### PENDAHULUAN

Kesejahteraan akademik (*academic wellbeing*) siswa atau pelajar (KAS/KAP) adalah salah satu elemen bagi performa dan keberhasilan akademik siswa (Arslan, Yıldırım, & Albertova, 2022; Rodríguez et al., 2020).

Sejalan dengan hal ini, upaya peningkatan keberhasilan dan prestasi akademik siswa lazimnya dilakukan melalui peningkatan derajat kesejahteraan akademik (Mangestuti, Mulyadi, Wahyuni, Aziz, & Qudzy, 2022).

Riset terdahulu, antara lain yang dilakukan oleh Govorova, Benítez, & Muñiz (2020), menengarai bahwa di berbagai negara KAS berpengaruh terhadap kinerja siswa. Hasil senada disajikan studi oleh para peneliti dari China (Ling, Chen, Chow, Xu, & Li, 2022). Para peneliti ini menegaskan hubungan positif dan signifikan semua elemen kesejahteraan siswa (kesejahteraan akademis, psikologis, pribadi, fisik, sosial, dan spiritual) dengan prestasi akademik. Artinya, siswa yang derajat kesejahteraannya lebih tinggi dalam dimensi tersebut potensial berprestasi akademik lebih tinggi.

Mengingat kesejahteraan akademik memiliki hubungan positif dengan performa akademik siswa, stress akademik sebaliknya berhubungan secara negatif dengan prestasi akademik mereka. Dengan kata lain, siswa yang mengalami stress, yakni tidak atau kurang sejahtera secara akademik, cenderung memiliki menunjukkan performa akademik yang kurang baik (Shirmohammadi, Eftekhar Saadi, & Talebzadeh Shoushtari, 2021). Riset-riset lain yang mengkaji kesejahteraan siswa dalam dimensi yang lebih beragam, seperti rasa welas asih terhadap diri sendiri (*self-compassion*), kebahagiaan, efikasi, dan kecerdasan emosional juga menunjukkan dampak positif dimensi tersebut terhadap kesejahteraan akademik (Khodapana & Tamannaefifar, 2022).

Selama ini, terkesan bahwa topik kesejahteraan akademik siswa/pelajar belum mendapatkan ruang kajian yang memadai di Indonesia. Jikapun ada, riset-riset cenderung

mengkaji tema kesejahteraan psikologis (*wellbeing*) dalam pengertian umum (Mangestuti et al., 2022; Thoybah & Aulia, 2020) dan tidak secara khusus mengkaji kesejahteraan akademik (*academic wellbeing*).

Mengingat pentingnya kesejahteraan akademik bagi pengembangan pendidikan di Indonesia, menjadi penting pula kiranya untuk mengkaji topik ini secara lebih mendalam. Untuk maksud tersebut, artikel ini dimaksudkan untuk membangun sintesis dari berbagai temuan dan pengetahuan seputar kesejahteraan akademik (*academic wellbeing*) dari negara-negara lain.

## **METODE**

Material publikasi ilmiah yang digunakan dalam penelitian ini peneliti peroleh dengan menggunakan database Google Cendikia ([scholar.google.com](https://scholar.google.com)). Pangkalan data ini dipilih dengan alasan kemudahan penggunaan, familiaritas dengan peneliti, dan fleksibilitasnya. Mengikuti saran metodologis yang disajikan para penganjur kajian pustaka (*literature review*) yang tersedia (Arksey & O'Malley, 2005; Mak & Thomas, 2022), peneliti mula-mula membatasi pencarian berdasarkan waktu terbit karya ilmiah, yaitu rentang antara tahun 2010 sampai 2023. Selanjutnya, peneliti menggunakan beragam kata kunci (*keywords*) yang dianggap relevan dengan maksud dan tujuan studi ini. Pada tahap ini peneliti melakukan pencarian material artikel jurnal dengan menggunakan kata kunci berupa “kesejahteraan akademik” dan “siswa”. Dari

proses ini ditemukan 7 buah entri karya ilmiah. Setelah dibaca dan diverifikasi lebih dalam, entri ini ternyata tidak membahas tema kesejahteraan siswa tersebut secara mendalam. Entri ini sebaliknya hanya menggunakan frasa ‘kesejahteraan akademik’ dan kata ‘siswa’ secara terpisah-pisah.

Dari sini, peneliti lalu memodifikasi kata kunci ke dalam versi Bahasa Inggris, yaitu “academic well-being” dan “school students”. Modifikasi *keywords* ini diperlukan guna memperluas jangkauan karya ilmiah yang akan diidentifikasi, mengingat istilah “kesejahteraan akademis” belum banyak dipakai dan dikaji dalam karya ilmiah berbahasa Indonesia seperti telah disampaikan di atas. Selain daripada itu, peneliti juga memberikan dua batasan (*inclusive criteria*), yaitu; (1) karya ilmiah yang diterbitkan/diproduksi antara atau dalam tiga tahun terakhir (2010 – 2023); (2) latar atau setting studi pada siswa sekolah; dan, (3) naskahnya dapat diakses secara tak berbayar. Dari sini kemudian diperoleh naskah artikel sebanyak sepuluh buah, yang dipublikasikan selama kurun waktu 2020 hingga 2023. Sebagai catatan, saat awal penelusuran material publikasi, peneliti juga mendapati sejumlah besar karya publikasi tentang *academic wellbeing* dengan subjek dan setting studi berupa mahasiswa dan lembaga pendidikan tinggi. Material-material ini selanjutnya diberikan kode “KAS” dan diberi nomor seperti disajikan pada Tabel berikut.

**Tabel 1. Material analisis**

Kode material/publikasi yang digunakan
KAS-1 (Govorova et al., 2020)

KAS-2 (Franco, Ocete, & Hernández-Franco, 2021)
KAS-3 (Shirmohammadi, Saadi, & Shoushtari, 2021)
KAS-4 (Arslan et al., 2022)
KAS-5 (Babosalam, Ghazanfari, & Ahmadi, 2022)
KAS-6 (Khodapana & Tamannaefar, 2022)
KAS-7 (Ling et al., 2022)
KAS-8 (Razmjooee, 2022)
KAS-9 (Shirmohammadi, Saadi, & Shoushtari, 2023)
KAS-10 (Klapp, Klapp, & Gustafsson, 2023)

## HASIL

Dengan mengikuti kaidah literature review yang direkomendasikan Arksey dan O'Malley (2005) serta Mak & Thomas (2022), peneliti membahas sepuluh material studi (Tabel 1), dengan berdasar pada tiga pertanyaan fokus seperti telah disampaikan di bagian terdahulu, yaitu: (1) bagaimanakah publikasi tersebut mendefinisikan kesejahteraan akademik; (2) apa faktor penentu kesejahteraan akademik; dan, (3) bagaimana upaya pemeliharaan kesejahteraan akademik siswa. Temuan yang dihasilkan dari proses ini dapat disajikan sebagai berikut.

### Bagaimana KAS Didefinisikan?

Sepuluh publikasi ilmiah yang menjadi material studi ini memaparkan definisi kesejahteraan akademik dalam rumusan yang beragam. Kendatipun demikian, sepuluh artikel tersebut merujuk KAS pada kondisi atau status psikologis baik positif maupun negatif para siswa berkenaan dengan kehidupan akademik atau sekolah mereka. Status atau kondisi psikologis positif antara lain berkenaan dengan nilai sekolah (*school value*), kepuasan akademik (*academic satisfaction*), dan keterlibatan atau kemauan untuk menyelesaikan PR (*involvement in school homework*). Status negatif antara lain berupa kebosanan atau

kelelahan dengan nilai sekolah (*burnt out in school value*). Bagaimana tiap-tiap publikasi ilmiah mengartikan kesejahteraan akademik sebagai status psikologis disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 2. Definisi KAS**

Bahan	Definisi/asumsi
KAS-1	Kesejahteraan subjektif siswa dalam konteks akademik
KAS-2	Kepuasan hidup seseorang dalam konteks akademik
KAS-3	Kaitan antara fungsi emosi dan fungsi akademik siswa serta status siswa terkait empat dimensi sekolah (nilai sekolah, kepuasan akademik, kelelahan akademik, dan kemauan menyelesaikan PR)
KAS-4	Fungsi akademis positif, misalnya prestasi akademik, konsep diri akademik, dan keterlibatan/kemauan dalam penyelesaian PR
KAS-5	Kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah dan kepusasan mereka terhadap performa akademik serta derajat minat serta ketertarikan siswa terhadap sekolah.
KAS-6	Disebut pula sebagai kesejahteraan kependidikan ( <i>educational wellbeing</i> ) yang berisi perhatian dan minat siswa terhadap pendidikan dan sekolah
KAS-7	Status psikologis siswa terkait pencapaian akademis mereka serta cara mereka menjalani kehidupan sehari-hari dalam konteks akademik.
KAS-8	Konstruksi kesejahteraan yang terdiri atas konsep diri akademik, perasaan tanggungjawab akademik, dan kepuasan atas sekolah
KAS-9	Perilaku tertentu yang diperlukan bagi pembelajaran dan prestasi siswa di lingkungan akademik yang diukur dan ditandai oleh nilai sekolah, kepuasan akademik, kelelahan di sekolah, dan kemauan menyelesaikan PR
KAS-10	Derajat kecemasan, kesusahan, kegugupan, tekanan, dan harga diri yang berkaitan dengan sekolah

Tabel di atas menunjukkan sebelas aspek yang dianggap berkontribusi dalam membentuk definisi kesejahteraan akademik. Kendatipun demikian sebelas aspek tersebut, mendapatkan

frekuensi penyebutan yang berbeda. Sebelas aspek tersebut adalah ‘konsep-diri akademik’ (4), ‘prestasi atau capaian akademik’ (2), ‘penyelesaian PR’ (3), ‘nilai sekolah’ (2), ‘kelelahan di sekolah’ (2), ‘minat siswa terhadap sekolah’ (1), ‘stress’ (1) ‘kepuasan akademik’ (2), ‘tingkat kecemasan’ (1), ‘tekanan psikologis (*distress*)’, dan (1) ‘kegugupan’ (1). Dengan demikian, tampak jika konsep diri merupakan aspek yang dominan dalam kajian tentang KAS dalam sepuluh tahun tahun terakhir. Tampak pula pada tabel di atas bahwa oleh aspek-aspek negatif kesejahteraan cenderung mendominasi kajian-kajian tersebut. Hal ini dimaklumi sebagai cerminan dari upaya keras peneliti pendidikan dalam membantu pemeliharaan dan peningkatan kesejahteraan akademik siswa.

#### **Faktor pembentuk kesejahteraan akademik**

Pertanyaan kedua yang coba dijawab artikel ini adalah apa faktor penentu kesejahteraan akademik. Berkenaan dengan hal ini, sepuluh artikel yang menjadi material studi ini menunjukkan faktor pembentuk KAS dalam rumusan yang berbeda-beda, tetapi merujuk pada status atau kondisi psikologis positif atau negatif siswa berkenaan dengan kehidupan akademik atau sekolah mereka. Faktor psikologis yang membentuk kesejahteraan akademik secara keseluruhan menunjukkan status psikologis positif antara lain adalah rasa welas asih terhadap diri (*self-compassion*), belajar teratur-mandiri (*self-regulation learning*), harga diri (*self-esteem*), dan emosi positif (*positive emotions*). Faktor-faktor yang

membentuk kesejahteraan akademik ini selengkapnya disajikan pada pada tabel berikut.

**Tabel 3. Faktor pembentuk KAS**

Bahan	Faktor
KAS-1	Kesejahteraan sosio-emosi, kesejahteraan, harga diri, integrasi sosial, pandangan positif terhadap suasana sekolah, dan kinerja
KAS-2	Tidak merumuskan faktor spesifik kesejahteraan akademik
KAS-3	Emosi, kognisi, perilaku, fisiologi
KAS-4	Tidak merumuskan faktor spesifik kesejahteraan akademik
KAS-5	Karakteristik individu dan sosial, minat sekolah
KAS-6	Kebahagiaan, rasa welas asih diri, efikasi, peran aktif, dan kemampuan siswa
KAS-7	Emosi positif, harga diri, dan kinerja.
KAS-8	Keyakinan, keterampilan, motivasi, perbandingan sosial, usaha, instruksi, penyesuaian pendidikan
KAS-9	Welas asih diri ( <i>self-compassion</i> ) dan kemampuan belajar teratur mandiri ( <i>self-regulation learning</i> ).
KAS-10	Karakteristik siswa, karakteristik lingkungan sosial dan sekolah, prestasi akademik, dan dampak lingkungan (misalnya pendidikan yang berbeda)

Dari tabel di atas dapat ditemukan tiga puluh faktor pembentuk kesejahteraan akademik, yaitu welas asih terhadap diri, kemampuan belajar teratur mandiri, prestasi akademik, dampak lingkungan seperti pendidikan yang berbeda, sistem umpan balik, emosional, kognitif, perilaku, fisiologis, hubungan antar kesejahteraan sosio-emosional, kesejahteraan, integrasi sosial, persepsi positif terhadap sistem sekolah, kinerja, emosi positif, kebahagiaan, kasih sayang diri, efikasi diri, peran aktif dan kemampuan peserta didik, keyakinan, ketrampilan, motivasi, perbandingan sosial, usaha, instruksi, penyesuaian pendidikan, minat sekolah. Dua puluh delapan faktor ini

masing-masing disebut sebanyak satu kali. Sedangkan karakteristik siswa, karakteristik lingkungan sosial dan sekolah serta harga diri masing-masing disebut sebanyak dua kali.

### Strategi pengembangan KAS

Pertanyaan ketiga yang artikel ini coba jawab adalah bagaimana upaya pemeliharaan kesejahteraan akademik siswa. Tentang hal ini, sepuluh artikel yang menjadi material studi ini merkomendasikan upaya promosi kesejahteraan akademik dalam rumusan yang beragam. Namun demikian, rumusan ini merujuk pada aspek psikologis yang positif. Di antara usaha tersebut adalah menyediakan layanan kesehatan mental gratis di sekolah, dan peningkatan kemampuan pengaturan atau regulasi diri (*self-regulation*) para siswa. Dua hal upaya dominan ini, yaitu penyediaan praktisi kesehatan mental gratis dan peningkatan kapasitas pengaturan diri siswa, secara langsung diharapkan memfasilitasi tumbuhnya sikap positif siswa dalam menghadapi kesulitan dan tantangan akademik. Selain dua upaya ini, rekomendasi sepuluh publikasi yang dibahas dalam artikel ini tentang upaya pemeliharaan dan peningkatan KAS disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. Upaya mengembangkan KAS**

Bahan	Upaya
KAS-1	Tidak menunjukkan strategi khusus bagi pemeliharaan kesejahteraan akademik
KAS-2	Fasilitasi siswa agar mengerti pentingnya pelajaran yang mereka tempuh saat ini profesi dan pekerjaan mereka di masa depan
KAS-3	Peningkatan performa akademik siswa
KAS-4	Menyediakan praktisi kesehatan mental berbasis sekolah dengan dukungan sumber daya yang andal dan valid gratis. Layanan

Bahan	Upaya
	kesehatan mental ini juga dapat menjadi alat skrining untuk mengembangkan intervensi untuk siswa dengan masalah akademik.
KAS-5	Program spesifik bagi penguatan kesejahteraan akademik
KAS-6	Tidak menunjukkan strategi khusus bagi pemeliharaan kesejahteraan akademik
KAS-7	Tidak menunjukkan strategi khusus bagi pemeliharaan kesejahteraan akademik
KAS-8	Tidak menunjukkan strategi khusus bagi pemeliharaan kesejahteraan akademik
KAS-9	Tata kelola pembelajaran yang baik dan tahan terhadap hambatan dan tekanan sosial. Peningkatan kemampuan regulasi diri siswa guna mendorong sikap positif mereka dalam menghadapi kesulitan akademis.
KAS-10	Memfokuskan pada pemberian bantuan kepada siswa untuk mengatasi tekanan sehari-hari dan tekanan untuk berprestasi tinggi sejak dini

## PEMBAHASAN

Artikel ini telah memaparkan kajian tentang KAS dari berbagai negara. Sejauh ini KAS dimaknai sebagai kondisi atau status psikologis positif atau negatif siswa dalam konteks kehidupan persekolahan mereka. Para peneliti tampak cenderung mengatribusikan KAS secara internal atau bersumber dari diri siswa. Ini terkesan dari penekanan yang kuat dalam publikasi yang dibahas dalam artikel ini terhadap elemen konsep diri, tingkat kecemasan, tekanan psikologis (*distress*), kegugupan, minat siswa di sekolah, komitmen pada penyelesaian PR, prestasi akademik, *burntout* di sekolah, dan kepuasan akademik. Sebaliknya, hanya sedikit artikel yang menekankan faktor luar atau faktor eksternal siswa yang berkontribusi pada KAS, dalam hal ini adalah nilai sekolah.

Kecenderungan tersebut di atas mengindikasikan pentingnya kajian lebih lanjut

dan dalam terhadap faktor-faktor eksternal yang dipercaya turut mempengaruhi atau membangun KAS. Kecenderungan artikel-artikel yang ada untuk melihat faktor internal KAS juga memiliki konsekuensi bagi sekolah. Sekolah dalam hal ini dikhawatirkan membangun KAS melalui cara atau yang terlampaui berpusat pada siswa. Akibatnya, dapat diprediksikan, cara itu akan mengabaikan kontribusi lingkungan baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik sekolah bagi pembentukan KAS. Kenyatannya, faktor-faktor eksternal, seperti ditemukan dalam kajian lain (Benigno, 2017; Raji & Owoduni, 2020) nyata-nyata signifikan berkontribusi pada KAS.

Para peneliti yang publikasinya dibahas artikel ini mengajukan daftar panjang faktor-faktor determinan dalam pembentukan KAS. Publikasi ilmiah yang diangkat sebagai material analisis dalam artikel ini mengajukan tiga puluh buah faktor yang menyumbang status dan kondisi kesejahteraan akademik siswa. Ini menegaskan jika kesejahteraan siswa memang tidaklah dibentuk dan dibangun oleh faktor tunggal.

Riset-riset ini dengan demikian memberikan informasi penting dan berharga bagi sekolah untuk secara komprehensif menangani aspek-aspek yang dianggap membentuk kesejahteraan akademik para siswa. Sekolah misalnya dapat membuat kebijakan komprehensif dan terpadu baik untuk keperluan internal (untuk siswa, guru, dan tenaga kependidikan) maupun eksternal (orangtua dan mitra) menyangkut lingkungan

sosial maupun lingkungan dan kondisi fisik sekolah (Powell & Graham, 2017).

Daftar panjang faktor-faktor pembentuk kesejahteraan akademik siswa dapat menjadi rujukan dan dasar bagi sekolah untuk membangun iklim sosial sekolah (*school climate*) yang mendukung dan kondusif bagi upaya memastikan bahwa setiap siswa sejahtera secara akademik (Roffey, 2011). Namun, memang seperti diisyaratkan studi yang lain (Butler, 2017) tidak setiap praktisi maupun sekolah memiliki atau menunjukkan kapasitas yang seimbang serta memadai untuk mempromosikan mendorong terciptanya kesejahteraan akademik siswa mereka. Tidak pula para praktisi dan sekolah itu memiliki dan mendapatkan kesempatan dan akses terhasap pengembangan dan pelatihan professional yang memadai untuk maksud tersebut.

Terdapat enam hal yang direkomendasikan para peneliti untuk membangun dan memelihara kesejahteraan akademik siswa. Dua yang pertama adalah; (1) penyediaan praktisi kesehatan mental gratis; dan, (2) pengembangan kapasitas regulasi diri siswa. Dua hal ini secara langsung diprediksikan dapat mendukung sikap positif siswa dan pelajar ntuk menghadapi kesulitan dan tantangan akademik. Dua car aini juga dianggap efektif sebagai usaha membangun dan mempertahankan kesejahteraan akademik. Empat cara lain adalah (1) tata kelola pembelajaran yang baik dan andal terhadap tekanan emosi; (2) pemberian bantuan terhadap siswa untuk menghadapi dan mengatasi tekanan

sehari-hari yang datang secara serentak dengan tuntutan untuk memperoleh prestasi yang baik; (3) program spesifik peningkatan KAS; dan (4) fasilitasi para siswa untuk menumbuhkan pengertian mereka tentang pentingnya pelajaran yang diikuti dalam mendukung pilihan profesi mereka di masa depan.

Enam langkah atau strategi di atas secara umum dapat dikategorikan dalam dua kategori besar. Kelompok pertama adalah strategi yang terfokus pada siswa. Kelompok kedua adalah strategi yang lebih terfokus pada sekolah. Pada kategori pertama terdapat pemberian bantuan terhadap siswa untuk tangguh menghadapi tekanan akademik dan psikologis sehari-hari yang datang serentak bersamaan dengan tuntutan untuk memperoleh prestasi baik dan fasilitasi para peserta didik untuk memahami perihal pentingnya pelajaran yang mereka tempuh saat ini bagi profesi dan pekerjaan mereka di masa depan. Sedangkan termasuk dalam kelompok strategi kedua adalah layanan kesehatan mental oleh praktisi profesional, tata kelola proses pembelajaran yang baik dan andal untuk menghadapi hambatan dan tekanan sosial, serta fasilitasi siswa untuk memperoleh pemahaman perihal nilai penting pelajaran yang mereka ikuti bagi profesi mereka di masa depan.

Enam solusi ini idealnya ditempuh secara komprehensif, terpadu, dan simultan. Kendatipun demikian, sepuluh publikasi ilmiah yang menjadi material studi ini, menunjukkan bahwa enam strategi tersebut disebut secara terpisah satu sama lain. Untuk hasil maksimal, upaya pengembangan dan pemeliharaan KAS

perlu dilaksanakan secara terpadu, simultan, dan komprehensif, seperti disarankan misalnya oleh Anderson dan Graham (2016).

## SIMPULAN

Studi-studi yang dirujuk dan dibahas dalam artikel ini menegaskan bahwa topik kesejahteraan akademik masih mendapatkan perhatian dan ruang pembahasan yang minim dalam setting siswa di sekolah menengah di Indonesia. Hal ini tampak dari kenyataan bahwa selama tiga tahun terakhir terdapat hanya sepuluh karya publikasi ilmiah tentang kesejahteraan akademik dalam konteks siswa sekolah. Jika benar-benar penting bagi pengembangan sekolah dan pendidikan pada umumnya, sudah semestinya topik dan isu kesejahteraan akademik siswa dikaji dan diteliti secara lebih komprehensif dan mendalam.

Artikel ini telah memaparkan dan mensintesis bagaimana selama ini KAS dikaji dan distudi. Topik kesejahteraan akademik siswa perlu menjadi agenda riset lanjutan, terutama di Indonesia khususnya pada jenjang sekolah menengah. Selama ini terdapat kecenderungan di masyarakat untuk melihat siswa sekolah menengah sebagai sosok remaja dengan jiwa yang dipenuhi kerentanan. Hal ini mengindikasikan pentingnya upaya pembangunan dan pemeliharaan KAS. Riset-riset lanjutan tentang KAS diperlukan untuk membantu memahami KAS di sekolah menengah Indonesia dan membantu usaha-usaha yang diperlukan bagi promosinya.

UCAPAN TERIMA KASIH (OPSIONAL)

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Dr. Augustina Sulastri, S.Psi. Psi. (Program Studi Magister Sains Psikologi UNIKA Soegijapranata) yang telah mengenalkan metode *literature review*.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, D. L., & Graham, A. P. (2016). Improving student wellbeing: Having a say at school. *School Effectiveness and School Improvement*, 27(3), 348-366.
- Arksey, H., & O'Malley, L. (2005). Scoping studies: towards a methodological framework. *International journal of social research methodology*, 8(1), 19-32.
- Arslan, G., Yıldırım, M., & Albertova, S. M. (2022). Development and initial validation of the Subjective Academic Wellbeing Measure: A new tool of youth wellbeing in school. *Journal of Positive School Psychology*, 6(1), 3-11.
- Babosalam, S., Ghazanfari, A., & Ahmadi, R. (2022). Modeling Academic Engagement Based on Academic Identity with the Mediating Role of Academic Wellbeing of Students. *Quarterly Journal of Child Mental Health*, 9(3), 62-77.
- Benigno, S. (2017). Counselor Perceptions: Let Us Do Our Job! *Journal of Education and Learning*, 6(4), 175-180.
- Butler, H. (2017). *Student wellbeing as educational practice: Learning from educators' stories of experience*. Australian Catholic University,
- Franco, E., Ocete, C., & Hernández-Franco, V. (2021). Vocational Value Profiles of Students with Preferential Vocational Interest in Sport and Their Relationship with Personal and Academic Wellbeing. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(22), 11872.

- Govorova, E., Benítez, I., & Muñiz, J. (2020). How schools affect student well-being: A cross-cultural approach in 35 OECD countries. *Frontiers in psychology, 11*, 431.
- Khodapana, F., & Tamannaefar, M. (2022). The mediating role of happiness and academic self-efficacy in the relationship between self-compassion and academic well-being in student. *Journal of Psychological Science, 21*(118), 2067-2089.
- Klapp, T., Klapp, A., & Gustafsson, J.-E. (2023). Relations between students' well-being and academic achievement: evidence from Swedish compulsory school. *European Journal of Psychology of Education, 1-22*.
- Ling, X., Chen, J., Chow, D. H., Xu, W., & Li, Y. (2022). The “trade-off” of student well-being and academic achievement: A perspective of multidimensional student well-being. *Frontiers in psychology, 13*, 772653.
- Mak, S., & Thomas, A. (2022). Steps for conducting a scoping review. *Journal of Graduate Medical Education, 14*(5), 565-567.
- Mangestuti, R., Mulyadi, M., Wahyuni, E. N., Aziz, R., & Qudzy, S. Z. (2022). The Successful of Student Well-Being Development Through Child-Friendly School Programs. *International Journal of Elementary Education, 6*(2), 315-324.
- Powell, M. A., & Graham, A. (2017). Wellbeing in schools: Examining the policy–practice nexus. *The Australian Educational Researcher, 44*, 213-231.
- Raji, I. A., & Owoduni, A. A. (2020). School social environment factors and academic wellbeing of junior secondary school students in Ibadan Rural Communities *Ilorin Journal of Education, 40*(1), 125-136.
- Razmjoe, M. (2022). *Classroom assessment adjustments, academic achievement, academic wellbeing: a mixed methods study of australian secondary school students with and without disabilities*. Australian Catholic University,
- Rodríguez, S., Regueiro, B., Piñeiro, I., Valle, A., Sánchez, B., Vieites, T., & Rodríguez-Llorente, C. (2020). Success in mathematics and academic wellbeing in primary-school students. *Sustainability, 12*(9), 3796.
- Roffey, S. (2011). Developing positive relationships in schools. In *Positive relationships: Evidence based practice across the world* (pp. 145-162): Springer.
- Shirmohammadi, Z., Eftekhar Saadi, Z., & Talebzadeh Shoushtari, M. (2021). The association between self-compassion and academic well-being with the mediating role of perceived academic stress and academic optimism in female students. *International Journal of School Health, 8*(2), 101-109.
- Shirmohammadi, Z., Saadi, E. Z., & Shoushtari, M. T. (2021). The association between self-compassion and academic well-being with the mediating role of perceived academic stress and academic optimism in female students. *International Journal of School Health, 8*(2), 101-109.
- Shirmohammadi, Z., Saadi, E. Z., & Shoushtari, M. T. (2023). Mediating Role of Perceived Academic Stress in Relationships of Self-compassion and Self-regulation With Academic Well-being in Female Students. *Iranian Journal of Health Sciences, 11*(1), 29-36.
- Thoybah, N., & Aulia, F. (2020). Determinan Kesejahteraan Siswa Di Indonesia (Sebuah Tinjauan Literatur). *Jurnal Riset Psikologi, 2020*(2).